

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.UNILEVER INDONESIA TBK

Sri Mardiana

Universitas Pamulang, Banten
dosen02065@unpam.ac.id

Submitted: 18th Jan 2022/ **Edited:** 06th Mar 2022/ **Issued:** 01st April 2022

Cited on: Mardiana, S. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.UNILEVER INDONESIA TBK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 291-300.

ABSTRACT

PT. Unilever Indonesia Tbk. also generally have the goal of gaining profit / profit, increasing the value of the company and others. However, in this case, based on financial statement data taken from PT. Unilever Indonesia Tbk. that the company experienced a decrease in the level of profit achievement, an increase in operating costs, the existence of assets or funds that were idle because they had not been used optimally. Data analysis techniques using ratio analysis such as liquidity ratios, current ratios, quick ratios and cash ratios The company's liquidity ratio has increased and decreased. The highest Current Ratio value occurred in 2016 at 71.5%, while the lowest value occurred in 2019 at 60.6%, or decreased by 10.9% from the highest. The highest Quick Ratio value occurred in 2015 at 29.9%, while the lowest value occurred in 2019 at 21.2%, or down 8.7% from the highest. The highest Cash Ratio value occurred in 2017 at 96.9%, while the lowest was in 2015 at 33.4%, or down 63.5% from the highest. The company's profitability ratio has increased and decreased. Through analysis tools, namely the profitability ratio of the company's financial performance is quite good because the Gross Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity the company's performance is above the industry standard where the industry standard for gross profit margin is 30%, return on assets is 30%, and return on equity. 40% of the industry standard even though the Net Profit Margin is still below the industry standard of 20%.

Keywords: Ratio, Liquidity, Financial Performance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen. Pihak

manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat. Dan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting disamping informasi lainnya seperti industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Mahmud, 2009: 49).

Menurut Sofyan S. Harahap (2012: 205) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi yang akan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip Sofyan S. Harahap (2012:125), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan alat analisis, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan cara ini kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Dari beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan diantaranya adalah Analisis Rentabilitas dan Analisis likuiditas Analisis rentabilitas adalah salah satu alat ukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak, oleh karena itu rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan (profit). Menurut Bambang Riyanto (2009:36), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda dan London, Inggris. Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga didunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, dibelakang P&G dan Nestle. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan terbesar didunia. PT. Unilever Indonesia Tbk. juga pada umumnya memiliki tujuan yaitu memperoleh profit/laba meningkatkan nilai perusahaan dan lain- lain. Namun dalam hal ini berdasarkan data laporan keuangan yang diambil dari PT. Unilever Indonesia Tbk. bahwa perusahaan mengalami penurunan tingkat pencapaian laba, kenaikan biaya operasional, adanya aktiva atau dana yang menganggur karena belum digunakan secara optimal.

Dengan melihat kondisi keuangan tersebut tentunya kita dapat mengetahui bahwa hal ini sangatlah berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan karena selain untuk menjaga kontinuitas perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat meyakinkan investor atau permodal agar mereka mau menanamkan modal atau memberi saham.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Sejak awal perusahaan didirikan, para pemimpin perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun, baik yang bersifat jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Tujuan jangka panjang memiliki waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek, dimana waktu pencapaiannya tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Penyusunan tujuan ini baik visi dan misi perusahaan tentunya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pimpinan perusahaan perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam suatu periode, beserta rencana anggaran yang harus disediakan. Target ini disusun dalam bentuk rencana yang berisi kegiatan yang harus dilakukan. Penyusun rencana biasanya dibuat oleh masing-masing fungsi manajemen yang ada dalam suatu perusahaan. Dalam praktiknya

fungsi manajemen perusahaan meliputi, bagian (Departement) keuangan, pemasaran, Produksi, dan departemen Manajemen. Sumber Daya Manusia Rencana masing-masing departemen kemudian disatukan hingga menjadi rencana perusahaan secara keseluruhan. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi- fungsi keuangan atau dapat juga diartikan sebagai manajemen dana (Munawir, 2010).

Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian diluangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi didepartemen keuangan.

Fungsi keuangan tiap perusahaan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnyaa. Perbedaan ini biasanya tergantung dari jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya aktivitas perusahaan tersebut. Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana (Sriyanto, dkk. 2011)

Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan- keputusan keuangan yang benas, manajer keungan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga baik yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Fahri, 2013)

Jenis- jenis Laporan keuangan

Adapun ketiga bentuk laporan keuangan tersebut adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal serta tambhan lain seperti laporan arus kas.

1. Neraca

Pendapat Munawir (2010:13) Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan padan suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Sunyoto (2013:41) Laporan laba rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan modal untuk periode tertentu, melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab- sebab perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:9) Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyampaikan informasi aliran kas masuk dan aliran keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Rasio Likuiditas (Liquidity ratio)

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio Rentabilitas

Menurut S. Munawir (2010:35), Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama period tertentu”.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah laporan keuangan PT. Unilever Tbk. yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit dan dipublikasikan didalam website www.unilever.co.id. Variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Rasio Likuiditas yang diukur dari Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepet (Quick Ratio), dan Kas Rasio, dan Rasio Rentabilitas yang diukur dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer. Menurut menurut Sugiyono (2010:21) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, seperti hasil wawancara yang tidak terstruktur.

Penelitian ini dilakukan analisis data dengan teknik analisis data menggunakan analisis rasio yaitu suatu teknik analisis untuk mengetahui dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut; rasio likuiditas, rasio rentabilitas.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Rasio Likuiditas

Perkembangan Current Ratio yang terjadi pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 67,1% yang disebabkan meningkatnya aktiva lancar sebesar 7.777 dengan perbandingan sebesar 6.890. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan lagi sebesar 71,5% yang disebabkan meningkatnya aktiva lancar sebesar 6.337 dengan perbandingan tahun 2016 sebesar 5.218. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 65,4% disebabkan meningkatnya hutang lancar sebesar 10.128 dengan perbandingan tahun 2017 sebesar 8.864. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 60,6% disebabkan meningkatnya hutang lancar sebesar 10.878 dibandingkan tahun 2018 sebesar 10.128.

Perhitungan Rasio Rentabilitas

Perkembangan Gross Profit Margin yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2016 Gross Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 51,3% yang disebabkan oleh laba kotor meningkat sebesar 15.778.488 dengan perbandingan pada tahun 2015 sebesar 13.889.248. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 49,5%, yang disebabkan karena meningkatnya penjualan sebesar 34.511.534 sedangkan laba kotor nya sebesar 17.099.121 dengan perbandingan 2016 penjualannya sebesar 30.757.435 dan laba kotor nya 15.778.488. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 51,5% yang disebabkan oleh laba kotor meningkat sebesar 18.648.969 dengan perbandingan pada tahun 2017 sebesar 17.099.121. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 51,1%, yang disebabkan karena meningkatnya penjualan sebesar 40.053.732 sedangkan laba kotor nya sebesar 20.459.096 dengan perbandingan 2018 penjualannya sebesar 36.484.030 dan laba kotor nya 18.648.969.

Perbandingan Hasil Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan Rata- Rata Industri

Untuk mengukur sejauh mana tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, berdasarkan hasil perhitungan nilai likuiditas yang diperoleh dari hasil laporan keuangan selama 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2015- 2019**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Kesimpulan	Standar industri
Current Ratio	63,7%	67,1%	71,5%	65,4%	60,6%	Kurang Sehat	200%
Quick Ratio	29,9%	26,7%	26,2%	22,6%	21,2%	Kurang Sehat	150%
Cash Ratio	33,4%	33,6%	96,9%	62%	34,4%	Kurang Sehat	50%
Rata- Rata	42,3%	42,5%	64,9%	50%	38,7%	Kurang Sehat	133,3%

Sumber: Data penelitian, 2021

Current ratio pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 PT. Unilever Tbk, belum mencapai standar industri sebesar 200% walaupun setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2015 Current Ratio adalah sebesar 63,7% mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yang disebabkan karena aktiva lancar lebih besar dari utang lancar tetapi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan karena kenaikan utang lancar.

Quick ratio pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 PT. Unilever Indonesia Tbk, belum mencapai Standar Industri sebesar 150% walaupun setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Jika di lihat dari perhitungan rasio likuiditas, maka kita dapat melihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 current ratio, quick ratio, dan cash ratio PT. Unilever Indonesia Tbk, belum mencapai standar industry, walaupun ditahun 2017 dan 2018 cash ratio sudah mencapai industry karena disebabkan kenaikan dari cash di banding dari hutang lancar.

Perbandingan Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan Rata-Rata Industri

Untuk mengukur sejauh mana tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio rentabilitas yang diperoleh dari hasil laporan keuangan selama 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Rentabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2015-2019**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Kesimpulan	Standar Industri
Gross Profit Margin	50,9%	51,3%	49,5%	51,5%	51,1%	Sehat Sekali	30%
Net Profit Margin	17,7%	17,4%	16,6%	16%	16%	Kurang Sehat	20%
Return On Asset	40,1%	42,1%	40,2%	37,2%	38,2%	Sehat Sekali	30%
Return On Equity	121,9%	125,8%	124,8%	121,2%	135,9%	Sehat Sekali	40%
Rata - Rata	57,7%	59,1%	57,8%	56,4%	60,3%	Sehat Sekali	26,7%

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh rasio Gross Profit Margin tertinggi yaitu ditahun 2018 sebesar 51,5% yang berarti setiap Rp. 100 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5,15. Untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 49,5% yang berarti setiap Rp.100 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan Rp.4,95%. Jika standar industry Gross Profit Margin 30% berarti perusahaan belum menunjukkan kondisi kesehatan yang baik karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar industry yang ditetapkan.

Net Profit Margin tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Unilever Indonesia Tbk, kurang mencapai standar industry yaitu sebesar 20% yang disebabkan karena rendahnya margin laba bersih terhadap penjualan yang meningkat.

Pada tahun 2015 net profit margin adalah sebesar 17,7% lalu mengalami penurunan sebesar 17,4%, pada tahun 2017 net profit margin mengalami penurunan lagi sebesar 16,6% dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 16%. Sedangkan tahun 2015 return on asset sebesar 40,1% lalu mengalami peningkatan menjadi 42,1% di tahun 2016, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 40,2% di tahun 2018. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 38,2%.

Pada tahun 2015 return on equity sebesar 121,9% lalu mengalami peningkatan menjadi 125,8% ditahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 124,8, pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 121,2% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 135,9%. Jadi dilihat dari perhitungan diatas

maka kita dapat melihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 rasio rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk kurang baik karena dibawah standar industry dan hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang sehat yang dilihat dari rasio rentabilitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapat Rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 71,5%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 60,6%, atau turun 10,9% dari yang tertinggi. Nilai *Quick Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,9%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 21,2%, atau turun 8,7% dari yang tertinggi. Nilai *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 96,9%, sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 33,4%, atau turun 63,5% dari yang tertinggi.

Rasio rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai perhitungan *Gross Profit Margin* diperoleh nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 51,5%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 49,5%, atau turun 2% dari yang tertinggi. Nilai *Net Profit Margin* nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 17,7%, sedangkan yang terendah pada tahun 2019 sebesar 16%, atau turun 1,7% dari yang tertinggi. Nilai *Return On Asset* nilai yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 42,1%, sedangkan yang terendah pada tahun 2019 sebesar 37,2%, atau turun 4,9% dari yang tertinggi. Nilai *Return On Equity* nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 135,9%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 121,2%, atau turun 14,7% dari tahun tertinggi.

Kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas perusahaan kurang baik karena nilai-nilai dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan standar industry dimana standar industry untuk *current ratio* 200%, *quick ratio* 150% dan *cash ratio* 50%. Melalui alat analisis yaitu rasio rentabilitas kinerja keuangan perusahaan cukup baik karena *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* kinerja perusahaan diatas standar industry dimana standar industry untuk *gross profit margin* 30%, *return on asset* 30%, dan

return on equity 40% dari standar industri meskipun pada *Net Profit Margin* masih di bawah standar industri yaitu 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi pertama, cetakan Kedua, kencana, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, M.Hanafi. (2009). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- SofyanS, Harahap. (2012). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sriyanto, Endang Winarsi, dkk. (2013). *Praktikum Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). Analisis Keuangan untuk Bisnis. cetakan ke-1, Yogyakarta: CAPS.